

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya tiap proses pendidikan ditujukan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini, Kedudukan pendidik sangat berpengaruh dikarenakan guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping memiliki wewenang untuk membagikan edukasi berupa bahan ajar berbentuk ilmu pengetahuan kepada siswa, begitu pula dengan siswa yang berfungsi sebagai penerima ilmu tersebut, sebaliknya materi ajar yang di informasikan oleh guru merupakan suatu ilmu yang wajib diberikan kepada siswa dan dipelajari untuk dimengerti, dihayati, serta diamalkan sebagai pegangan untuk masa depannya nanti. Pendidikan yang baik tentunya melahirkan siswa yang memiliki kemampuan secara akademik dan non akademik yang akan berkembang di tengah-tengah masyarakat, maka untuk mewujudkan hal itu tentunya ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik di dalam dunia pendidikan salah satunya ialah kemampuan guru dalam memberikan ilmu pengetahuan, dalam hal ini guru bisa menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam memahami materi ajar yang diberikan.

Penggunaan media yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilannya, artinya dengan adanya media ini diharapkan dapat memberikan inovasi mengajar yang baru dan memberikan nuansa baru dalam proses pembelajarannya sehingga siswa dapat mengingat materi lebih lama dikarenakan media pembelajaran yang digunakan tersebut memberikan kesan tersendiri di ingatan peserta didik. Hal ini menjadi alasan mengapa penggunaan media pembelajaran di sekolah menjadi acuan yang tepat untuk mempermudah siswa menerima materi dan juga sebagai penilaian mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Media sebagai alat bantu merupakan suatu hal yang berkaitan dengan materi ajar dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, meski

dalam penerapannya tidak semua materi memerlukan media sebagai penyalur informasi, pada satu sisi tidak semua materi memerlukan media sebagai sarana penjabar materi ajar, namun tentunya di lain pihak ada materi yang masih menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam mengajar, bahkan ada materi yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi untuk anak-anak didik, apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai materi yang disampaikan itu. Itu sebabnya media ini sangat dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan yang mungkin tidak tersampaikan oleh guru dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik, akan tetapi dengan adanya media ini dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Dunia pendidikan seringkali kita menemukan hal-hal yang kurang menyenangkan, satu diantaranya yaitu masa pandemi di Indonesia yang menjadi penyebab adanya proses pembelajaran daring beberapa waktu lalu. Hal ini satu di antara banyaknya alasan peserta didik menjadi malas belajar, bahkan motivasi diri untuk belajar menjadi sangat menurun. Di pasca pandemi ini penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan secara tidak menentu membuat pembelajaran jadi membosankan dan monoton, oleh karena itu diperlukan media yang tepat dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar dipandang sebagai salah satu dorongan mental yang mampu menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku untuk mau belajar. Dalam hal ini motivasi mengandung keinginan, harapan, tujuan, sasaran yang mampu mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mendorong sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung malas untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang benar akan

mendorong semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu media pembelajaran sangat diperlukan untuk memotivasi siswa agar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran motivasi menjadi keseluruhan yang menggerakkan niat siswa untuk belajar. Hasil belajar akan optimal jikalau ada motivasi yang tepat, hal ini tentunya menjadi tugas seorang guru untuk memberikan motivasi belajar yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. jadi, tugas seorang guru ialah mendorong dan memotivasi siswa agar lebih serius dan giat belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukannya penelitian tentang penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemi dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kembayan. Alasan peneliti memilih judul ini karena ditemukannya beberapa masalah terkait penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemi dan motivasi belajar siswa. serta alasan dipilihnya SMP Negeri 2 Kembayan sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini memiliki akreditasi B dan peneliti sudah melakukan observasi melalui wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta satu di antara siswa kelas VIII pada tanggal 22-23 Maret 2022. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar guru sudah menggunakan media pembelajaran sebagai bahan mengajar, namun penggunaan media pembelajaran ini ditinjau kembali dari materi yang diajarkan, Artinya tidak semua materi ajar menggunakan media pembelajaran, ada materi yang dianggap perlu untuk menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk memudahkan siswa memahami materi ajar dan ada pula materi ajar yang tidak memerlukan media, namun demikian dengan adanya penggunaan media pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk lebih antusias belajar dan termotivasi dalam belajar daripada guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemi, dan mendeskripsikan rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII, serta mendeskripsikan hubungan

yang signifikan penggunaan media pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kembayan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti mengangkat beberapa pembatas permasalahan yang dibagi menjadi 2 yaitu masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum dalam desain penelitian ini adalah “Bagaimanakah Survei Penggunaan Media Pembelajaran Guru Pasca Pandemi dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kembayan ” berdasarkan permasalahan yang ada, dan adapun masalah khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemi kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan?
2. Bagaimanakah rata-rata motivasi belajar siswa pasca pandemi kelas VIII di SMP Negeri 2 Kembayan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan penggunaan media pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kembayan.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Survei penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemic dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kembayan”. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang objektif mengenai:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemi kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan?
2. Mendeskripsikan rata-rata motivasi belajar siswa pasca pandemi kelas VIII di SMP Negeri 2 Kembayan?
3. Mendeskripsikan hubungan yang signifikan penggunaan media pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kembayan?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dapat diuraikan dalam dua bentuk yaitu manfaat teoritis untuk mengembangkan ilmu dan manfaat praktis untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah pada objek yang diteliti. Penelitian Kuantitatif ini merupakan salah satu penelitian terapan sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih banyak memberikan manfaat praktis atau nyata. Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan. Sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran guru. penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, khususnya yang berkenaan dengan media pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat melakukan survei penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemic terhadap motivasi belajar siswa yang diharapkan dari media yang digunakan mampu untuk memberikan dorongan dan menjadi daya tarik siswa untuk belajar sehingga hal tersebut dapat dijadikan motivasi belajar oleh siswa.

b. Bagi Siswa

1) Siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang diberikan oleh guru sebagai motivasi belajar.

c. Bagi Guru Lain

1) Dapat mengetahui permasalahan yang ada melalui Penelitian Studi Korelasi ini.

2) Guru dapat lebih kreatif dalam mengajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa dan dapat

dijadikan motivasi belajar agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Bagi Institut / Organisasi Sekolah

- 1.) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam menjadikan media pembelajaran sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa.
- 2). Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga sekolah terkait.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif mengenai ‘Survei penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemi dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kembayan’. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan suatu masalah yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sesuatu sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sugiyono (2016:38) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Selanjutnya menurut Creswell (Sugiyono 2019:56) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Variabel dapat diteliti sehingga menghasilkan data yang bersifat kategori (data diskrit/nominal) atau data kontinum (ordina, interval dan ratio)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek atau yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh data yang diinginkan dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi korelasi dan menggunakan pendekatan survei mengenai penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemi terhadap motivasi belajar siswa. Dalam setiap penelitian selalu terdapat variabel, baik variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi , yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sugiyono (2016:39) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau berubahnya variabel terikat. Selain itu variabel bebas mengandung gejala dan faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran yang mencakupi aspek-aspek media pembelajaran diantaranya, hakikat media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel bebas, dengan kata lain yaitu faktor yang dapat muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016:39) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat adalah suatu variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa yang meliputi aspek-aspek tertentu, diantaranya hakikat motivasi, hakikat belajar, faktor-

faktor yang mempengaruhi belajar dan teknik memotivasi siswa dalam belajar.

Bagan 1.1 Hubungan Variabel X dan Y



Sumber gambar 2.2 Sugiyono(2016:39)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari adanya kesalahpahaman dan memperjelas persepsi tentang variabel penelitian. Maka definisi operasional yang dimaksud bertujuan untuk memberikan batasan-batasan mengenai pengertian yang berkaitan dengan istilah-istilah yang digunakan penulis didalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

a. Survei Penggunaan Media Pembelajaran Pandemi

Proses pembelajaran yang seketika berubah menjadi daring menjadi salah satu bentuk penyesuaian dan adaptasi baru akan sistem pembelajaran online. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring dapat terlaksanakan bila memiliki perangkat-perangkat mobile seperti handpone, laptop, komputer dan tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana pun dan kapanpun, Pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui aplikasi belajar dan komunikasi seperti zoom, google meet, google classroom, whatsapp dan lain sebagainya

b. Media Pembelajaran Pasca Pandemi

Proses pembelajaran di era new normal sudah diselenggarakan secara tatap muka terbatas, sesuai dengan kebijakan pemerintah dan Dinas Pendidikan kabupaten sanggau, maka proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 2 Kembayan sudah dilaksanakan dari hari seni-sabtu, dimulai pukul 07:00-11:00 wib. Penggunaan media pembelajaran disekolah menjadi acuan yang tepat untuk mempermudah siswa menerima

materi dan juga sebagai penilaian mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

c. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar dipandang sebagai salah satu dorongan mental yang mampu menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku untuk mau belajar. Dalam hal ini motivasi mengandung keinginan, harapan, tujuan, sasaran yang mampu mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mendorong sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.